

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dinamika perubahan garis pantai di Kabupaten Brebes terjadi signifikan di setiap kawasan pesisir. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Perubahan garis pantai yang terjadi di Kabupaten Brebes dari tahun 2008-2023 didominasi oleh akresi dibandingkan abrasi, khususnya di wilayah yang memiliki kerapatan mangrove tinggi dan suplai sedimen dari muara sungai. Nilai akresi tertinggi 2181,71 meter dan abrasi tertinggi 642,48 meter. Kecamatan Brebes dan Kecamatan Losari menjadi wilayah yang sering mengalami tingkat akresi dan abrasi esktrem. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor alami seperti pasang surut, gelombang, arus, kenaikan muka air laut, serta faktor antropogenik seperti alih fungsi lahan mangrove menjadi tambak dan rehabilitasi mangrove.
2. Analisis laju perubahan garis pantai menggunakan metode *Linear Regression Rate* (LRR) menunjukkan variasi laju perubahan yang cukup tinggi disetiap kecamatan. Kecamatan Brebes, Losari, Wanasari, dan Bulakamba memiliki rata-rata laju akresi tertinggi. Hal tersebut terjadi karena sedimentasi dari Sungai Pemali dan keberhasilan rehabilitasi mangrove di kawasan pesisir. Kecamatan Tanjung berbeda dengan kecamatan lainnya yang menunjukkan dominasi abrasi. Secara umum, laju akresi masih lebih dominan dibandingkan abrasi pada periode 15 tahun terakhir.

5.2. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan garis pantai di Kabupaten Brebes terjadi signifikan dalam periode 15 tahun baik itu abrasi dan juga akresi. Hal ini mengindikasikan perlunya informasi lebih di kawasan pesisir Kabupaten Brebes untuk mengurangi dampak dari dinamika perubahan garis pantai. Oleh sebab itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat pengukuran terhadap kecepatan arus, tinggi gelombang, dan tingkat kemiringan pantai perlu dilakukan sehingga dapat mendukung informasi secara lebih akurat.

